

MODEL PROGRAM KHUTBAH JUMAT DI MASJID AL-IKHLASH SURABAYA: PERSPEKTIF MANAJEMEN OPERASI

Isa Saleh^{1*}, Muhammad Ahnaf Dzikrulloh¹, Ahmad Habibul Muiz²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7 Surabaya 60165,
Jawa Timur

²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Ar-Rahmah, Jl. Teluk Buli I/5-7 Surabaya 60165,
Jawa Timur

*e-mail:isasaleh@stidkiarrahmah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the management of the Friday sermon program at Masjid Al-Ikhlash Tanjung Sadari Perak Surabaya. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques in this study were in-depth interviews, observation and documentation. The conclusion from the research is that the management of the Friday sermon program at Masjid Al-Ikhlash Tanjung Sadari Perak Surabaya includes: flow, duration of sermons, criteria for preachers, themes, schedule of preachers, SOP for the appearance of preachers and infrastructure that support Friday sermons.

Keywords: *Al-Ikhlash, mosque, preaching program management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash Tanjung Sadari Perak Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian bahwasanya manajemen program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash Tanjung Sadari Perak Surabaya meliputi: alur, durasi khutbah, kriteria khatib, tema, jadwal khatib, SOP penampilan khatib dan sarana prasana yang mendukung khutbah Jum'at.

Kata kunci: *Al-Ikhlash, manajemen program khutbah, masjid*

PENDAHULUAN

Masjid adalah pusat peradaban umat Islam. Pembangunan masjid yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW ketika memasuki kota Madinah menunjukkan urgensi masjid di tengah masyarakat Muslim dan negara Islam.¹ Masjid yang dibangun di Madinah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ibadah tetapi juga sebagai tempat pembinaan umat dan pembentukan pribadi Muslim.² Lebih dari itu An-Nahlawi menjelaskan bahwa masjid pada awal penyebaran Islam digunakan sebagai markas besar tentara dan pusat gerakan pembebasan umat dari penghambaan kepada manusia, berhala dan *taghut*.³

Karena Banyak orang tidak menginginkan solusi Islami, bahkan mengabaikannya hanya karena solusi yang ditawarkan berangkat dari nilai-nilai agama dan wahyu. Alasan ini mereka jadikan pembenaran untuk mengabaikan agama. Menurut mereka, kita sekarang hidup di era sains, bukan lagi era agama. Agama telah menyelesaikan tugasnya, dan dia tidak lagi

¹ Said Ramadhan Al-Buthi, *The Great Episodes Of Muhammad SAW* – ter- (Bandung: Noura Books, 2015), 250.

² Muh. Misdar, *Sejarah Pendidikan dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 64.

³ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam dio Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 137.

mempunyai ruang dalam percaturan kehidupan modern.⁴ Sehingga salah satu dampaknya masjid tidak lagi diperhatikan dan kurang dimakmurkan apalagi diperdulikan. Padahal fungsi masjid begitu banyak sekali.

Dalam konteks Indonesia, masjid memiliki berbagai model dan arsitektur yang beragam. Banyak masjid besar namun minim kegiatan. Di antara fungsi masjid yang paling utama dan sering dijumpai adalah sebagai berikut: (1) masjid sebagai tempat melakukan ibadah (2) masjid sebagai tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan. Masjid sebagai tempat bermusyawarah umat Islam. (3) masjid sebagai tempat konsultasi umat Islam (4) Masjid sebagai tempat kegiatan remaja Islam (5) masjid sebagai tempat penyelenggaraan pernikahan (6) masjid sebagai tempat pengelolaan shadaqah, infaq dan zakat.⁵

Dari beberapa fungsi masjid di atas, fungsi masjid yang paling utama adalah sebagai tempat melakukan ibadah shalat fardhu lima waktu. Selain itu, ibadah besar yang dilaksanakan umat Islam sepekan sekali adalah ibadah shalat Jum'at. Setiap muslim wajib melaksanakan shalat Jum'at sebagai pengganti ibadah shalat Dhuhur. Sesuai dengan namanya, shalat Jum'at hanya dilaksanakan setiap hari Jum'at yang merupakan hari besar atau hari raya bagi umat Islam.⁶

Salah satu rukun shalat Jum'at adalah khutbah yang disampaikan oleh khatib untuk memberikan ilmu dan nasehat kepada para jama'ah. Khutbah Jum'at menjadi salah satu media yang strategis untuk penyampaian nilai-nilai Islam, karena shalat Jum'at bersifat rutin dan wajib dihadiri oleh kaum muslimin .⁷ Karena Posisi khutbah Jumat yang strategis ini diperlukan sebuah manajemen yang baik dalam proses penyelenggaraannya .⁸

Kedudukan khatib Jum'at setara dengan imam masjid. Khutbah Jum'at bisa dilaksanakan oleh imam masjid maupun orang lain yang telah diketahui pengetahuan, pemahaman dan ilmu agamanya. Dalam hal ini tugas memimpin shalat dan khutbah adalah kewajiban seorang imam masjid. Jadi, imam masjid berperan sebagai khatib sekaligus imam shalat Jum'at. Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam* adalah imam masjid di hari Jum'at dan memberikan khutbahnya sebagai imam masjid.⁹ Namun, jika imam masjid tidak bertugas sebagai khatib, peranan imam shalat Jum'at adalah imam masjid tersebut, bukan khatib yang menyampaikan khutbah Jum'at.

Salah satu masjid yang berupaya untuk menyelenggarakan kegiatan shalat Jumat dengan baik adalah Masjid Al-Ikhlash yang beralamat di Jl. Tanjung Sadari No. 59 Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya. Masjid ini berada di pinggir jalan dan cukup strategis,

⁴ Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Beting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.

⁵ FOKKUS BABINROHIS Pusat, ICMI Orsat Cempaka Putih, yayasan Kado Anak Muslim *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: 2004), 12-17

⁶ FOKKUS BABINROHIS Pusat, ICMI Orsat Cempaka Putih, yayasan Kado Anak Muslim *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: 2004), 126

⁷ Aminatus Zahro. (2016). Khutbah Jumat Sebagai Media Dakwah Strategis: *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2 (1), 73-84.

⁸ Shibikhul Qishom dkk. 2020. Manajemen Pengelolaan Khutbah Jumat di Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia: *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7 (1), 68-75.

⁹ FOKKUS BABINROHIS Pusat, ICMI Orsat Cempaka Putih, yayasan Kado Anak Muslim *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: 2004), 84-85

karena terletak di daerah pelabuhan. Kantor-kantor, sekolah, dan tempat pelayanan masyarakat tidak jauh dari Masjid Al-Ikhlash, seperti : Pelindo, PT. PLN (Persero), BMKG *Meteorological* Surabaya, Poli Umum Dr. Soetomo, PT. Meratus Line, Satpas Colombo, SMP Hang Tuah 4, SMP Negeri 7 Surabaya, SMP/SMA Barunawati. Selain itu, Masjid Al-Ikhlash juga dekat dengan empat gereja , yaitu : Gereja Kristen Jawi Wetan, Gereja katolik Santo Mikael, Gereja Huria Kristen Batak Protestan dan Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud. Walaupun letaknya dekat dengan empat gereja, Masjid Al-Ikhlash bisa menjalankan program-program dengan optimal. Masjid ini memiliki dua lantai yang cukup untuk menampung 1000 jama'ah ketika sholat Jum'at diadakan. Jama'ah masjid Al-Ikhlash berasal dari berbagai kalangan, antara lain: penduduk sekitar masjid, anak-anak sekolah, dan orang tua atau wali murid, karyawan-karyawan perusahaan sekitar Masjid Al-Ikhlash maupun orang yang sedang dalam perjalanan untuk sholat dan beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanannya. Remaja Masjid di Masjid Al-Ikhlash ini juga berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut. Ketika ibadah sholat Jum'at berlangsung, seluruh takmir masjid datang dan ikut mengontrol kegiatan ibadah sholat Jum'at. Petugas parkir mengarahkan kendaraan para jama'ah. Petugas yang berada di dalam masjid mengatur shaf-shaf para jama'ah. Adzan Jum'at di Masjid Al-Ikhlash ini dimundurkan dari waktunya, yaitu pada pukul 11.45 siang. Adzan baru dikumandangkan, karena untuk memberi kesempatan bagi jama'ah yang baru pulang dari kantor. Para musafir bisa mengikuti sholat Jum'at sebelum adzan Jum'at dikumandangkan. Pemilihan khatib Masjid Al-Ikhlash mengambil dari berbagai organisasi kemasyaraakatan. Di Masjid Al-Ikhlash Ruangan full AC dihidupkan ketika sholat Jum'at berlangsung. Semua ini dilakukan takmir Masjid Al-Ikhlash, agar jama'ah memperoleh kepuasan.

Program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash dimulai pada pukul 11.45, diawali dengan pembacaan pengumuman oleh ketua takmir Masjid Al-Ikhlash yaitu bapak Noor Muhammad, pengumuman yang disampaikan meliputi hasil infaq sholat Jum'at pekan sebelumnya, pengeluaran khas masjid dan pengumuman jadwal kajian pekan depan, baik jadwal kajian di Masjid Al-Ikhlash maupun jadwal kajian akbar di Masjid lain sekitar kota Surabaya. Kemudian pembaca pengumuman mempersilahkan khatib untuk naik mimbar ,setelah itu dikumandangkan adzan oleh muadzin. Muadzin di Masjid Al-Ikhlash ada dua orang yakni bapak Harun Abdullah dan bapak Suyono yang memiliki jadwal muadzin tiga hari setiap orangnya dan berganti muadzin kedua di tiga hari berikutnya. Setelah dikumandangkan adzan khatib memberikan ceramah kepada jamaah dengan durasi waktu 15 sampai 20 menit. Setelah khutbah selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat Jum'at dan diimami oleh khatib yang mengisi khutbah. Setelah selesai sholat Jum'at, khatib dipersilahkan oleh takmir untuk makan siang bersama di ruangan khusus ustadz, ditemani oleh ketua Yayasan Masjid Al-Ikhlash yaitu Bapak Subiyanto dan ketua takmir Masjid Al-Ikhlash Bapak Noor Muhammad.

Program khutbah Jum'at yang ada di Masjid Al-Ikhlash sejauh ini memiliki masalah tentang khatib Jum'at terjadwal yang tidak bisa mengisi khutbah Jum'at, namun pemberitahuannya mendekati hari Jum'at, kemudian dalam hal manajemen program khutbah Jum'at, masalah yang ada di Masjid Al-Ikhlash terkait kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, terutama di bagian dakwah masjid.

Masjid Al-Ikhlash Surabaya dalam proses pelaksanaan program khutbah Jum'at terlebih dahulu memunculkan gagasan awal yang akan dibahas di dalam rapat ketakmiran. Kemudian

menentukan dan memilih khatib yang akan mengisi khutbah di Masjid Al-Ikhlash. Khatib yang dipakai di masjid Al-Ikhlash tidak dipilih dengan cara sembarangan, melainkan hasil rekomendasi dari masjid-masjid besar seperti Masjid Al-Falah, Al-Akbar, Al-Irsyad, kemudian dari kampus-kampus seperti UIN, ITS, juga dari pertimbangan dan kesepakatan para pengurus yayasan dan pengurus takmir. Selanjutnya takmir mengkonfirmasi ustadz-ustadz yang telah terpilih tadi, setelah ustadz-ustadz tersebut bersedia, kemudian takmir mengatur jadwal untuk para khatib yang akan mengisi khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash Surabaya. Masjid Al-Ikhlash tidak memiliki kriteria khusus terhadap khatib yang akan mengisi khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash, namun takmir Masjid Al-Ikhlash memberi pesan kepada khatib dalam hal tema khutbah. Tema khutbah Jum'at sepenuhnya diserahkan kepada khatib, namun dengan catatan tema khutbah tidak menyinggung perbedaan golongan, tidak membicarakan ras atau suku dan tidak mengajak untuk menghinai pemerintahan. Dalam hal pengujian khatib, Masjid Al-Ikhlash mengundang calon khatib untuk mengisi kajian pekanan di Masjid Al-Ikhlash, lalu takmir masjid akan menilai dari tema yang dibawakan, cara menyampaikan ceramah dan respon jamaah terhadap calon khatib. Evaluasi khatib di masjid Al-Ikhlash dilakukan dalam rapat bersama pengurus takmir Masjid Al-Ikhlash, khatib yang tidak sesuai dengan visi misi Masjid Al-Ikhlash akan diganti dan tidak dijadwalkan untuk mengisi khutbah Jum'at pada tahun berikutnya. Desain akhir program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash bisa dilihat, salah satunya berupa jadwal khutbah Jum'at selama satu tahun penuh yang ada di Masjid Al-Ikhlash, kemudian khatib yang mengisi khutbah Jum'at, tema atau materi yang disampaikan dan penampilan khatib yang mengisi khutbah Jum'at.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan dalam mengenai gambaran proses produksi khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash Surabaya. Gambaran ini dijelaskan secara deskriptif mengenai beberapa kategori produksi program khutbah. Pertama, gambaran proses penentuan gagasan dalam program khutbah di Masjid Al-Ikhlash Tanjung Sadari Perak Surabaya. Kedua, gambaran proses seleksi program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash Tanjung Sadari Perak Surabaya. Ketiga, gambaran desain program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash Tanjung Sadari Perak Surabaya. Keempat, gambaran pengujian dan evaluasi program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash Tanjung Sadari Perak Surabaya. Kelima, gambaran desain akhir program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash Tanjung Sadari Perak Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Sedangkan teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, validitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik Triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik triangulasi, yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Keberadaan Masjid Al-Ikhlash di Jalan Tanjung Sadari No. 59 Surabaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Institusi TNI AL yang pada saat itu bernama ALRI KODAMAR IV di Surabaya. Seiring dengan perkembangan dan pembinaan Personel KODAMAR – IV, pada Tahun 1960 dibangun perumahan di luar Basis Ujung, yang berlokasi di jalan Tanjung Sadari, Tanjung Raja, Ikan Sepat, Cumi-cumi, Lumba-Lumba, dan Ikan Mungsing serta Jalan Tanjunng – Tanjung.

Dengan dipelopori oleh Almarhum Bpk. Zikir Malin Batuah, Bpk. Siddiq Ahmad dan Bpk. Ali Mungkar kegiatan pengajian yang telah dirintis di Perumahan Ujung terus dilakukan di Pemukimann baru tersebut. Dengan banyaknya peserta pengajian, maka dibentuklah pengurus yang sekaligus sebagai guru dalam pengajian diantaranya adalah Bpk Zikir Malin Batuah, Bpk. Masnil Achmad, Bpk. M Djuzar dan Bpk Mahfud serta untuk kelompok ibu-ibu di asuh oleh Ibu Husna Dar Halimi dengan mengambil tempat belajar di SD Hang Tuah Jalan Ikan Sepat I dengan seizin Panglima KODAAMAR-IV.

Pada Tahun 1961 didirikan Pendidikan Pngajian Agama Islam (PPAI) sebagai tempat pendidikan bagi putra-putri warga TNI-AL, dengan berkembangnya jumlah murid dirasa perlu adanya suatu Masjid sebagai tempat untuk menjalankan sholat Jum'at dan sholat Hari Raya Idul Fitri serta Idul Adha. Pada waktu itu ada dua lokasi yang dianggap sesuai untuk dibangun Masjid yaitu terletak di Jln. Tanjung Raja dengan kondisi cukup bersih dan siap guna lokasi kedua di Jln. Tanjung saddari No.59, waktu itu masih belum siap pakai, karena tanahnya tidak rata dan ditumbuhi semak belukar. Namun dengan berbagai pertimbangan jauh kedepan dipilihlah lokasi di Jln. Tanjung Sadri No. 59 karena selain luas ukurannya, letaknya jauh lebih strategis untuk masa depan.

Pada tanggal 27 desember 19967 bertepatan dengan hari Jum'at, dilakukan peresmian masjid oleh KS KODAMAR IV DENGAN NAMA “AL-IKHLASH”, dilanjutkan dengan peklaksaan sholat Jum'at di masjid . Selain sebagai tempat sholat lima waktu masjid Al-Ikhlash juga memiliki program lain yang menjadi kebutuhan jama'ahnya, diantaranya seperti pembinaan muallaf, pernikahan di masjid, pelatihan perawatan jenazah, pengajiaan rutin, pengajian akbar dan pengajian khusus muslimah.

Masjid Al-Ikhlash memiliki Visi mulia yaitu Terbinanya manusia yang bertauhid dan bertakwa kepada Allah SWT dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, mendidik masyarakat menjadi tunas bangsa memiliki kepribadian yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mewujudkan dan menghidupkan Ukhuwah Islamiyah sesama umat muslim melalui kegiatan sosial. Sedangkan misi nya ialah bidang dakwah bertujuan untuk pemurnian aqidah dalam hukum Islam dengan memakmurkan kegiatan masjid, bidang pendidikan bertujuan menyelenggarakan pendidikan umum mulai Kelompok Bermain, Taman kanak-kanak, Sekolah asar sampai tingkat lanjutan pertama, agar memiliki kepribadian, berilmu, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, bidang sosial dengan amal usaha bertujuan untuk membangun Ekonomi Syariah disekitar masjid khususnya dan Wilayah Surabaya utara pada umumnya dan bekerja secara gotong royong.

Pembahasan dan Analisa

Dalam Hasil temuan data di lapangan, peneliti berusaha memaparkan fakta-fakta yang terjadi selama penelitian. Baik melalui wawancara secara mendalam, observasi, maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan peneliti dalam rangka menjawab masalah yang diajukan oleh peneliti, yakni mengenai Manajemen program khutbah Jum'at.

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti akan menyajikan data untuk menjawab masalah yang diangkat. Adapun data tersebut meliputi beberapa hal yaitu

Pertama, Penentuan Gagasan. Nurhaena mengemukakan bahwa gagasan adalah ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf dalam bacaan.¹⁰ Sumber utama dari gagasan-gagasan produk baru adalah pasar, atau teknologi yang telah ada. Gagasan tersebut berupa kebutuhan dan keinginan para konsumen (langganan) yang belum terpenuhi dan juga lewat observasi berupa produk-produk yang telah ada, para penyalur, para ahli, pesaing, manajemen puncak, dan orang-orang penjualan. Gagasan atau ide dalam organisasi sangat berpengaruh, karena gagasan merupakan dasar dari sebuah organisasi. Berdasarkan penelitian di Masjid Al-Ikhlash, cara memunculkan gagasan awal dalam program khutbah Jum'at adalah melalui rapat ketakmiran. Hal tersebut sesuai yang disampaikan wakil ketua takmir (Drs. Wahidin BL) yang menyatakan, bahwa:

"Jadi kita rapat pak, kita rapat dulu jadi untuk ustadz-ustadz sapa aja yang perlu diinikan kan harus melalui rapat pak."

Melalui rapat ketakmiran tersebut, diputuskan siapa saja ustadz-ustadz yang akan menjadi khatib untuk satu tahun ke depan, siapa saja ustadz-ustadz yang perlu diganti karna dirasa kurang sesuai. Pihak yang terlibat dalam memunculkan dan menyaring gagasan program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash adalah Ketua Yayasan, Wakil Ketua Yayasan, Ketua Takmir, Wakil Ketua Takmir, Seksi Dakwah bagian pelaksana, Humas dan pengurus-pengurus yang lain. Hal tersebut sesuai yang disampaikan wakil ketua takmir (Drs. Wahidin BL) yang menyatakan, bahwa:

"Ya..ya satu takmir ya terutama takmir yah kemudiian pengurus-pengurus yang lain datang juga yang diundang ikut rapat itu, termasuk dari kbid-kbid yang lainlah."

Hal ini senada dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

"Iya eee.. untuk membuat suatu apa namanya jadwal kegiatan khutbah itu kita rapatkan, kita rapatkan ya, rapat itu terdiri dari satu ketua yayasan Masjid Al-Ikhlash yaitu bapak Subianto, ee kemudian ketua takmir ya bapak Noor Muhammad kemudian eee.. apa namanya ketua dakwah pak wahidin, saya, kemudian juga kita biasanya mengikutsertakan ketua, eh wakil ketua yayasan Masjid Al-Ikhlash bapak Munif Lahdji, imam-imam tetap yang ada di Masjid Al-Ikhlash, diantaranya Ustadz Muhammad Balamang, mas Harun.. Harun Al-Rasyid, kemudiian juga ada ee mas Suyono, terus dibantu oleh pengurus yang lainnya diantaranya..ee mas Candra ya atau mas Umar, beliau sebenarnya posisinya di bendahara yayasan tapi biasanya juga membantu kami untuk apa namanya untuk dalam maksudnya memberikan kafalah untuk para mubaligh ya yang ceramah disini, jadi kita rapatkan kemudian kita tentukan untuk jadwal jum''at dan pengajian-pengajian lainnya di Masjid Al-Ikhlash untuk satu tahun ke depan."

¹⁰Nurhaena, *Pengantar Bahasa Indonesia* (Palopo: C.V Permata Ilmu, 2010).

Takmir Masjid Al-Ikhlash menyeleksi gagasan yang sudah didapat melalui kesepakatan bersama, bisa juga melalui pengambilan suara dalam rapat musyawarah takmir tersebut. Hal tersebut sesuai yang disampaikan wakil ketua takmir (Drs. Wahidin BL) yang menyatakan, bahwa:

“Enggak ya pake ya ee nanti ee ya bisa pake suara lah ya ngomong ini nggak usah ini nggak usah ini ya sudah gitu, kalo dirapat kan bisa tau suara banyak mana iya yasudah gitu aja musyawarah iya tapi suara terbanyak mana iya pake aja kalo gitu.”

Setelah disepakati bersama oleh pengurus-pengurus Masjid Al-Ikhlash, kemudian nama-nama ustadz yang sudah disetujui tadi dihubungi oleh seksi pelaksana dakwahnya untuk konfirmasi dan setelah itu dibuatkan jadwalnya. Pencarian gagasan di Masjid Al-Ikhlash ini sangat berkaitan dengan kondisi budaya atau kultur yang ada di masyarakat sekitar. Mayoritas masyarakat di sekitar Masjid Al-Ikhlash adalah kalangan terpelajar, kalangan angkatan laut, pensiunan, bahkan kalangan ras atau suku lain. Hal tersebut sesuai yang disampaikan wakil ketua takmir (Drs. Wahidin BL) yang menyatakan, bahwa:

“Inikan terpelajar semua ini masjid kan angkatan laut jadi inikan banyak pensiunaan semua disini iya angkatan laut, orang pelabuhan, disini masyarakatnya ya secara ekonomi menengah ke atas pendidikannya juga ya SMA ke atas lah ya terpelajarlah gitu. Kalo disini kan campuran pak disini masyarakat campuran ya jawa ya luar Jawa ya pengurusnya juga sama ya alhamdulillah.”

Selain itu masyarakat di sekitar Masjid Al-Ikhlash berasal dari berbagai golongan, jadi pemilihan khatib dengan membawakan tema yang tepat sangat penting.

Kedua, Seleksi Khatib. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlash, yang menjadi penanggungjawab terhadap program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash adalah bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman). Jadi alurnya, bagian seksi pelaksana dakwah menyusun program, jadwal khatib dan sebagainya kemudiann disampaikan ke koordinator dakwah sekaligus wakil ketua takmir yaitu Bapak Drs. Wahidin BL kemudian disampaikan lagi ke ketua takmir, yang nantinya disetujui bersama dalam rapat bersama pengurus-pengurus takmir dan yayasan Masjid Al-Ikhlash. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“Eeee... iya saya yang membuat kemudian saya laporkan atau berikan ke pak Wahidin, kemudian pak Wahidin ke takmir ya.. takmir dalam hal ini bapak Noor Muhammad, jadi dakwah itu bagian dari ketakmiran Masjid Al-Ikhlash.. dimana takmir ketua takmirnya yaitu bapak Noor Muhammad.”

Jadi bisa disimpulkan bahwa khatib-khatib yang mengisi khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash merupakan hasil dari kesepakatan bersama seluruh pengurus takmir dan yayasan Masjid al-Ikhlash. Dalam penyelenggaraan program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash, anggaran yang dibutuhkan oleh takmir berkaitan dengan akomodasi untuk khatib terbagi menjadi dua kriteria, pertama Rp. 400.000,00 untuk khatib lokal daerah Surabaya dan sekitarnya, kedua Rp. 1000.000,00 - Rp.1500.000,00 untuk khatib tamu atau khatib skala nasional. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“Kalo untuk Jum'atan sama semua yang khatib lama maupun yang baru, ndak kita bedakkan, kecuali kalo ada khatib tamu dari luar ya, seperti khatib nasional gitu itu berbeda, misalnya

dari Jakarta khatib, misalnya kayak sapa kaya aa gym gitu nah itu baru berbeda, kalo yang lokal Surabaya sama semua. Kalo untuk Jum'atan sama semua yang khatib lama maupun yang baru, ndak kita bedakkan, kecuali kalo ada khatib tamu dari luar ya, seperti khatib nasional gitu itu berbeda, misalnya dari Jakarta khatib, misalnya kayak sapa kaya aa gym gitu nah itu baru berbeda, kalo yang lokal Surabaya sama semua. Ee ya itu tadi selama ini yang pernah kalo ada khatib nasional meskipun jarang ya, kalo khatib nasional itu sekitar satu juta sampai satu setengah juta ya, kemudian kalo khatib lokal biasa yang sering ngisi di Aal-Ikhlas sekitar empat ratus ribu.”

Ketiga, Desain Khutbah Jum'at. Dalam pelaksanaan khutbah Jum'at tidak terlepas dari desain program tersebut. T. Hani Handoko mengemukakan bahwa desain program merupakan tahap proses yang bersangkutan dengan tahap pengembangan desain.¹¹ Berdasarkan penelitian desain program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash meliputi: alur, durasi khutbah, kriteria khatib, tema, jadwal khatib, SOP penampilan khatib, sarana prasana yang mendukung khutbah Jum'at. Alur pelaksanaan program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash yaitu: pertama pertama takmir masjid menentukan siapa ustadz-ustadz yang akan mengisi di khutbah Jum'at di tahun yang ditentukan, kemudian takmir masjid bagian pelaksana dakwah menghubungi ustadz-ustadz tersebut. Takmir masjid menghubungi ustadz-ustadz tersebut, kemudian meminta kesediaannya untuk mengisi khutbah Jum'at, jika bersedia maka takmir bagian pelaksana dakwah meminta jadwal ustadz tersebut dan disamakan dengan jadwal yang ada di Masjid Al-Ikhlash. Kemudian takmir Masjid Al-Ikhlash memberikan jadwalnya kepada ustadz tersebut. Ketika jadwal ustadz tersebut sudah dekat, takmir Masjid Al-Ikhlash menghubungi ustadz tersebut di hari senin atau hari selasanya. Di hari Jum'atnya diharapkan ustadz tersebut datang 30 menit sebelum adzan, kemudian menuju ke ruangan tempat peristirahatan bagi khatib, H-15 menit khatib sudah harus berada pada tempat atau shaf yang sudah disediakan oleh takmir.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“Ee untuk alurnya saya rasa tidak beda jauh dari masjid-masjid lain ya, yang pertama kita memang menentukan siapa ustadz-ustadz yang akan mengisi di khutbah Jum'at di tahun yang ditentukan kemudian kita menghubunginya, kalo beliau sudah punya jadwal tetap di Masjid Al-Ikhlash itu enak ya jadi kita tinggal mengkonfirmasi pada ustadz tersebut bahwa jadwalnya tahun ini sama dengan tahun sebelumnya atau tahun lalu, misalnya tahun 2019 ini a ustadz yang mempunyai jadwal tetap di Masjid Al-Ikhlash, kita apa namanya mengkonfirmasi pada beliau bahwa jadwalnya beliau tetap di tahun 2019 ini, nah kalo ustadz yang baru yang belum pernah mengisi khutbah Jum'at di Al-Ikhlash kita hubungi, kita meminta jadwalnya beliau, kita cocokkan dengan jadwal yang masih kosong di Masjid Al-Ikhlash, kalo sudah deal.. deal semuanya ya baik yang sudah punya jadwal atau yang belum, kita kirimkan apa namanya aa lembaran jadwalnya ke masing-masing Ustadz atau minimal kalo tidak bisa mengirrimkan, kita memfotokan fia Wa jadwalnya bahwa beliau mengisi di Al-Ikhlash tanggal berapa, eee setelah apa namanya selesai tinggal kita nanti mengkonfirmasi ulang pada waktu jadwalnya beliau sudah dekat ya seumpama dia ngisi pada Jum'at ini hari senin atau selasa sudah kita hubungi kembali kita konfirmasi keembali kalo beliau mengisi pada Jum'at minggu

¹¹ T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta:BPFE, 1990), 42.

ini. Ah iya biasanya kita kan menghubungi beliau itu e tiga sampai empat hari sebelum hari H ya. Khatib itu datang setengah jam, minimal setengah jam sebelum adzan itu harus datang kemudian aaa lima sampai sepuluh menit sebelum dimulai adzan itu sudah harus berada di shaf yang sudah kita sediakan.”

Durasi khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash adalah lima belas sampai dua puluh menit. Waktu tersebut menyangkut khutbah pertama dan khutbah kedua. Hal tersebut sesuai yang disampaikan seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan:

“Ee iya aaa durasi khutbah Jum'atnya 20 sampai 30 menit ya itupun terlalu lama biasanya 15 menit itu sudah selesai”

Masjid Al-Ikhlash memiliki beberapa kriteria khatib Jum'at yang akan mengisi khutbah Jum'at ditinjau dari materi yang disampaikan ketika khutbah Jum'at, yaitu: pertama, khatib tidak membicarakan ras atau suku, kedua khatib tidak membicarakan atau menyinggung masalah perbedaan golongan, ketiga khatib tidak mengajak untuk menghinai pemerintahan, empat khatib menghindari pembahasan khilafiah.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“O iya ee kita mengambil khatib itu juga tidak jauh dari masjid-masjid yang lain ya, juga sering berkomunikasi dengan masjid lain unttuk bisa mendapatkan khatib yang akan mengisi di Masjid Al-Ikhlash jadi minimal khatib itu tidak memmbicarakan ras ya, kemudian yang kedua tidak perbedan itu apa namanya ? golongan. Iya tidak membicarakan golongann tertentu, kemudiann tidak mengajak untuk apa namanya menghinai pemerintahan kemudian apa namanya tidak membicarakan khilafiah, unttuk hal itu kita sampaikan pada khatib yang ngisi agar tidak membawakan materi seperti itu.”

Masjid al-Ikhlash tidak memiliki kriteria khusus bagi khatib yang akan mengisi khutbah Jum'at, dari segi pendidikannya, dari golongan atau kelompok mana. Hal ini disebabkan, karena takmir Masjid Al-Ikhlash mengambil khatib yang memang sudah biasa untuk mengisi khutbah Jum'at, pernah mengisi khutbah Jum'at sebelumnya dan khatib tersebut namanya sudah tidak asing lagi bagi jama'ah di daerah Surabaya. Dalam hal ini takmir Masjid Al-Ikhlash mencari referensi ke masjid-masjid besar seperti Masjid Al-Akbar, Masjid Al-Falah, Masjid Al-Irsyad, takmir masjid bagian pelaksana dakwah datang langsung ke masjid-masjid tersebut menanyakan tentang khatib Jum'at, sekaligus meminta nomor telepon khatib. Selain mencari refensi ke masjid-masjid, takmir Masjid Al-Ikhlash bagian pelaksana juga mencari referensi ke kampus-kampus seperti UINSA, UNAIR, ITS.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“Eee sebenarnya tidak terlalu.. apa ya kita tidak terlalu mengkhususkan tentang kriteria khatibnya ya, yang kita ambil itu yang sudah biasa mengisi di masjid-masjid lain, jadi saya mencari referensi biasanya dari Al-Falah, Al-Irsyad, dari ee Masjid Al-Akbar kemudian ditambah dengan dosen-dosen biasanya dosen dari ITS, dosen dari UINSA dari UNAIR. Ee iyaa biasanya kita minta referensi dari masjid lain, tterutama referensi apa namanya khatibnya kemudian juga minta apanamanya nomer tellpon dan alamatnya kemudian kita hubunngi dulu, kita minta kesediiaan beliau untuk mmengisi, kita mmencocokkan jadwalnya

dengan jadwal yang ada di Al-Ikhlas, kitta kirimkan jadwal yang sudah jadi selama setahun kepada beliau.”

Masjid A-Ikhlash juga tidak menentukan standart khusus penampilan khatib Jum’at. Masjid Al-Ikhlash mempersilahkan khatib Jum’at untuk berpakaian seseuai dengan kebiasaan khatib tersebut, asalkan tetap berpenampilan rapi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“Ee tidak ada standart khususnya, standart khususnya pokoknya yang pentiingg beliau tampil rapi gitu aja itu sudah cukup. Ee terserah darri kebiasaannya beliau aja.”

Tabel 2. Standart Penampilan Khatib Masjid Al-Ikhlash

No	Materi	Pakaian
1.	Tidak membicarakan ras atau suku.	Berpakaian rapi dan sopan
2.	Tidak membicarakan atau menyinggung masalah perbedaan golongan.	Pakaian Lengan Panjang
3.	Tidak mengajak untuk menghianati pemerintahan	
4.	Berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah	
5.	Menghindari Khilafiyah	

Berdasarkan penelitian di Masjid Al-Ikhlash, selain mencari khatib dari luar, takmir Masjid Al-Ikhlash juga melibatkan guru-guru yang mengajar di sekolah Al-Ikhlash untuk menjadi khatib, namun baru satu guru yang bersedia dilibatkan oleh Masjid Al-Ikhlash yaitu Ustadz Wahidin, beliau sebagai guru di SMP, juga sebagai wakil ketua takmir dan Imam tetap di Masjid Al-Ikhlash. Guru-guru lain masih merasa sungkan untuk dilibatkan menjadi khatib padahal takmir Masjid Al-Ikhlash menilai guru-guru yang mengajar di sekolahan Al-Ikhlash mampu.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“Ee sebenarnya kita mau melibatkan ya.. ee contohnya pak Wahidiin, pak Wahidin itu juga guru di SMP, jadi kita selain menjadi guru dia juga sebagai apa namanya Imam disini di takmir sini kita libatkan untuk mengisi di Al-Ikhlash sini keemudian yang guru-guru lainnya sebenarnya kita kasih kesempatan tapi dari beliaunya sendiri merasa ee merasa kurang mampu juga merasa tidak enak gitu terus guru-guru itu memilih untuk tidak mengisi di Al-Ikhlash sendiri padahal kayak ustadz Khoirrul Hidayat itu beliau keliling .. keeliling untuk mengisi Jum’at dia itu guru bahasa ee guru Agama Iislam di SD maupun SMP Al-Ikhlash tapi beliau saya pernah tawari untuk mengisi di Al-Ikhlash beliau tidak mau karna merasa sungkan.”

Dalam penentuan tema khutbah Jum’at, takmir Masjid Al-Ikhlash tidak menentukan tema khutbah, namun menyerahkan tema khutbah Jum’at pada masing-masing khatib dengan

kriteria materi yang sudah peneliti sampaikan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“Tidak ditentukan, karna memang untuk menentukan dalam setahun itu agak susah ya, pernah kita dulu menenttukan temanya cuman kemudian setelah apa namanya setelah berjalan karna memang kita kekurangan orang yang mumpuni di bidang ini makannya urusan tema kita serahkan ke khatib. tidak ditentukan, karna memang untuk menentuikan dalam setahun itu agak susah ya, pernah kita dulu menentukan temanya cuman kemudian setelah apa namanya setelah berjalan karna memang kita kekurangan orang yang mumpuni di bidang ini makannya urusann tema kita serahkan ke khatib.”

Penjadwalan khatib Jum’at di Masjid Al-Ikhlash dilakukan setelah takmir Masjid Al-Ikhlash mengkonfirmasi khatib Jum’at untuk meminta jadwal beliau dan disamakan dengan jadwal yang ada di Masjid Al-Ikhlash, sehingga jadwal khatib yang mengisi khutbah Jum’at itu dari khatibnya sendiri bukan kepentingan dari Masjid Al-Ikhlash. Setelah itu disusun jadwal khatib Jum’at selama satu tahun. Rata-rata khatib yang mengisi khutbah Jum’at di Masjid Al-Ikhlash adalah ustadz yang sudah pernah mengisi kajian di Masjid Aal-Ikhlash, takmir masjid hanya tinggal mengkonfirmasi saja kepada ustadz tersebut. Ustadz-ustadz dari luar hanya sebagian karena menggantikan posisi khatib yang dinilai oleh takmir kurang sesuai atau ada udzur seperti sakit dan meninggal dunia. Khatib-khatib yang terjadwal untuk satu tahun rata-rata adalah khatib yang sudah pernah mengisi khutbah jum’at pada tahun sebelumnya, takmir Masjid Al-Ikhlash hanya tinggal mengkonfirmasi ulang jadwal beliau.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“O iya untuk waktu dan tanggalnya itu kita deal-deaannnya sama dengan khatib tersebut ya jadi bukan kepentingannya dari Al-Ikhlash ya, tapi kepentingannya khatib tersebut, jadi khatib tersebut kosongnya tanggal berapa Al-Ikhlash juga tanggal berapa jadi matching ya jadi seumpama bulan besok itu katib A beliau kosongnya di tanggal tersebut kemudian kita deallkan di tanggal tersebut, jadi kita apa namanya memberikaan ee waktu dan tanggalnya itu dari khatib tersebut jadi kosongnya tanggal berapa kita sesuaikan dengan Al-Ikhlash, rata-rata khatib yang mengisi Jum’atan itu eeee sudah pernah mengisi di Al-Ikhlash jadi kita tinggal mendealkan aja, jadi ustadz-ustadz yang khatib-khatib yang baru itu ee mungkin cuman satu dua aja yang masuk ya untuk mengisi ya khatib tersebut menggantikan khatib yang kita nilai tidak sesuai lagi untuk tahun depan mungkin berhalangan ya udzur, meninggal dunia ya atau mungkin yang lainnya itu baru kita mencari khatib-khatib baru untuk mengisi di Al-Ikhlash ee yang lainnya ee yang sudah mengisi pada tahun-tahun yang lalu.”

Ketika ada khatib yang berhalangan hadir, takmir Masjid Al-Ikhlash memiliki dua opsi pertama dari khatib sendiri mencari penggantinya, kemudian yang kedua ketika khatib Jum’at berhalangan hadir dan tidak memiliki pengganti, pihak takmir Masjid Al-Ikhlash akan mencarikan khatib lain sebagai pengganti khatib yang berhalangan hadir tersebut, namun jika takmir Masjid Al-Ikhlash tidak mendapatkan khatib luar sebagai pengganti khatib yang berhalangan hadir, takmir Massjid Aal-Ikhlash mencarikan penggantinya dari khatib-khatib *intern* dari Masjid Al-Ikhlash. Di Masjid Al-Ikhlash sendiri ada tiga ustadz yang siap untuk menggantikan khatib Jum’at jika sewaktu-waktu ada khatib Jum’at yang berhalangan hadir, tiga orang ustadz yang bisa menjadi khatib pengganti yaitu: pertama, Ustadz Noor Muhammad,

kedua Ustadz Wahidin, ketiga adalah Ustadz Asiqun Karim beliau adalah Sekretaris yayasan Masjid Al-Ikhlash.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“Ah iya biasanya kita kan menghubungi beliau itu e tiga sampai empat hari sebelum hari H ya jadi kalo beliau berhalangan itu ada dua opsi ya pertama dari beliau sendiri ee apa namanya ee mencari penggantinya ya, kemudian yang kedua kalo beliau berhalangan itu tidak bisa, itu biasanya kita yang menyediakan, jadi saya mencari khatib lain diluar masjid Al-Ikhlash ya, karna memang waktunya mendadak biasanya kita kesulitan dalam mencarinya itu, jadi penggantinya itu khatib-khatib dalam ya khatib-khatib intern dari Masjid Al-Ikhlash sendiri. Di Masjid Al-Ikhlash sendiri ada tiga, tiga orang yang stand bay ya maksudnya yang jadwalnya bisa setiap saat ya, jadi ustadz Noor Muhammad sendiri, kemudian pak Wahidin sendiri juga bisa kemudian Ustadz Asiqun Karim beliau adalah Sekretaris Yayasan Masjid Al-Ikhlash belliau juga seorang mubaligh jadi beliau siap sewaktu-waktu mengganti posisi khatib yang berhalangan hadir.”

Kesuksesan pelaksanaan program khutbah jum'at tak lepas dari pelayanan dari Masjid Al-Ikhlash kepada para jama'ah, berupa sarana prasarana yang mendukung program khutbah Jum'at, di antaranya yaitu: *sound system* yang memadai, AC, pelayanan kepada khatib berupa tempat peristirahatan bagi khatib, tempat penitipan sandal bagi jama'ah, tempat parkir yang memadai bagi jama'ah dan dijaga oleh personil kepolisian Tanjung Perak, pengumuman-pengumuman, dan materi atau tema yang disampaikan khatib. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“Jadi iya untuk sarana dan pra sarana di Masjid Al-Ikhlash sendiri untuk sound systemnya insyaaAllah Alhamdulillah baik ya he e mencukupi apa namanya segi keras dan enakny suara, kemudian untuk singgahnya khatib ya khatib datang itu di mihrab ya, mihrab sebelah kiri itu kita istirahatkan khatib disitu nanti kita sediakan minuman dan apa namanya kue kue kecil ya kue-kue kemudian nanti setelah khutbah itu ada makan siang untuk khatib, kemudiaan untuk dari jamaahnya sendiri ee selain dari lantai utama kalo seumpamanya meluber ya itu bisa di teras masjid, lantai dua untuk Jum'atan ya lantai dua, untuk penitipan sepatu sandal dan barang-barang itu kita sediakan di sisi sebelah kiri ya kiri dibawah tangga itu kita sediakan untuk penittipan barang-barang itu seperti sandalnya para jamaah juga kita sediakan tempat parkir ya, di halaman utama kemudiaan juga di utara itu kita sediakan tempat parkir untuk jamaah, juga diluar untuk mobilnya jamaah kiitaa sediakan tempat yang akan di apa namanya dijaga oleh beberapa orang dari kita dari takmir untuk menjaganya kemudian juga ada dibantu oleh pihak kepolisian dari perak biasanya menerjunkan personilnya untuk menjaga ee mobil-mobil yang ada di luar.”

Keempat, Pengujian dan Evaluasi Khatib Khutbah Jum'at. Dalam proses operasional sebuah program khutbah Jum'at diperlukan pengujian SDM tersebut. T. Hani Handoko mengatakan, pengujian merupakan suatu cara untuk menilai program atau unsur pendukung tersebut.¹²

Berdasarkan hasil penelittian di Masjid Al-Ikhlash, khatib yang akan mengisi khutbah Jum'at akan dilihat kapabilitasnya terlebih dahulu Takmir Masjid Al-Ikhlash melakukan tes

¹² T. Hani Handoko, Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, (Yogyakarta: BPFE, 1990), 67

kepada calon khatib dengan cara meminta calon khatib untuk mengisi kajian rutin yang ada di Masjid Al-Ikhlash, kemudian takmir Masjid Al-Ikhlash akan menilai penampilan khatib, jika dirasa sesuai dan materi yang disampaikan juga sesuai, maka calon khatib tersebut diberi penawaran oleh pihak takmir untuk mengisi khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

"Iya giitu, jadi saya juga mencari khatib itu biasanya kita tes ya kita tes itu di e kajian ahad Shubuh e apa namanya Sabtu dan Ahad Shubuh, e jadi kalo khatib ini enak pas kemudian mumpuni itu biasanya di tawari untuk mengisi khutbah Jum'at gitu."

Evaluasi yang dilakukan terhadap program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash dibagi dalam dua kategori, yaitu: pertama, kesesuaian materi yang disampaikan khatib di dalam khutbah jum'at, materi yang disampaikan tidak menyinggung ras, khilafiah, perbedaan golongan. Kedua, bagaimana retorika khatib dalam menyampaikan khutbah. Dari penilaian dua katerori tersebut, kemudian dirapatkan oleh takmir apakah ustadz tersebut masih dilanjutkan atau diganti. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

"Eh iya ee untuk evaluasinya itu biasanya anu dari materi yang disampaikan oleh khatib ya jadi kita menilai dari khatib itu dan pembawaan materinya juga ee apa ya dalam penyampaian ke jamaah ya penyampaian ke jamaah itu kita, kemudiaan kita rapatkan untuk penyusunan tahun depan, apakah ustadz atau mubaligh ini bisa dilanjutkan tahun depan apa endak, nah ada beberapa khatib yang terpaksa kita ganti karna memang materi yang disampaikan kemudian cara penyampainnya ke jamaah itu tidak sesuai dengan standart kami kita ganti gitu."

Dalam pelaksanaan program khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash sudah berjalan dengan lancar, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlash yang menjadi kendala hanya pada khatib yang berhalangan hadir sehingga harus dicarikan pengantinya, apalagi jika khatib yang berhalangan hadir tersebut terlambat memberikan konfirmasi, yaitu ketika sehari sebelum hari H baru memberikan konfirmasi tidak bisa mengisi. Jika khatib yang berhalangan hadir sudah memilih penggantinya, pihak takmir Masjid Al-Ikhlash tinggal merubah nama khatib ketika diumumkan. Namun, jika khatib yang berhalangan hadir tidak memiliki pengganti, maka takmir masjid Al-Ikhlash terpaksa memilih ustadz dari kalangan *intern* untuk menggantikan khatib yang berhalangan hadir tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

"Ee iya kalo itu sudah berjalan dengan lancar ya memang beberapa ustadz atau mubaligh yang mengalami kendala seperti yang saya sebutkan tadi, ada halangan sakit atau lagi ada keperluan yang lainnya, e biasanya ada juga khatib yang pada waktu kita hubungi itu sudah siap ya ee tinggal sehari atau mungkin malamnya sebelum khutbah menghubungi saya bahwa besok tidak bisa khutbaah ya wahh itu paling yang membuat saya pusing jadi kalo beliau sudah punya pengganti sendiri enak jadi kita tinggal mengubah eee namanya aja pada waktu diumumkan, tapi kalo beliau tidak itu tidak memiliki pengganti ya terpaksa kita ittu aja apa namanya memakai mubaligh yang dari intern."

Berdasarkan penellitian yang dilakukan di Majid Al-Ikhlash, pernah ada khatib Jum'at yang meminta untuk menukar jadwal di saat jadwal khutbah Jum'at selama satu tahun sudah

ditetapkan. Jika hal ini terjadi takmir Masjid Al-Ikhlash akan melihat jadwal di bulan dan pekan yang ingin ditukar oleh khatib apakah ada khatib dari ustadz *intern* Masjid Al-Ikhlash atau tidak, jika ada maka jadwal khatib tersebut akan ditukar dengan jadwal dari ustadz *intern* Masjid Al-Ikhlash yang bisa siap mengisi kapan saja. Jika pada bulan itu tidak ada ustadz dari kalangan *intern*, takmir Masjid Al-Ikhlash akan melobi satu persatu dari ustadz yang memiliki jadwal di bulan dan pekan tersebut, meminta kesediaannya untuk ditukar jadwalnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

“Ee pernah.. pernah iya bisa, pernah ada satu dua kali tahun lalu ee ini yang agak susah yaa misalkan ustadz tersebut tidak bisa ditanggal tersebut kita harus tukar jadwal mencari jadwal ustadz yang lain ya yang bisa mengisinya yang itu agak susah jadi ee ustadz dalam, ustadz-ustadz dalam yang intern dari Masjid Al-Ikhlash itu sendiri juga punya jadwal disini, paling itu yang bisa kita tukar karna memang ustadz-ustadz yang dalam itu cukup komitmen ya kapan aja diminta mereka bersedia jadi jadwalnya beliau itu yang bisa ditukar untuk penggantinya ee sebenarnya januari ini minta di juni atau juli ya kita lihat dulu kalo disitu tidak ada ustadz dalam biasanya kita melobi satu-persatu dari ustadz-ustadz yang disitu nah biasanya juga ndak bisa ya, ustadz-ustadz lain kan sudah punya jadwal setahun penuh ya biasanya ndak bisa, tapi kalo di bulan itu ada ustadz dalam, ustadz intern Masjid Al-Ikhlash itu biasanya kita tukar dengan beliau.”

Kelima, Desain Akhir Khutbah Jum'at. Dalam teori T. Hani Handoko tahapan terakhir yaitu desain akhir. Berdasarkan penelitian di Masjid Al-Ikhlash, desain akhir khutbah Jum'at meliputi: pertama, penentuan gagasan, kedua seleksi khatib, ketiga desain program khutbah Jum'at, keempat pengujian dan evaluasi khutbah Jum'at. Desain akhir ini bisa dilihat salah satunya berupa jadwal khutbah Jum'at selama satu tahun penuh yang ada di Masjid Al-Ikhlash, kemudian khatib-khatib yang mengisi khutbah Jum'at, tema atau materi dan penampilan khatib yang mengisi khutbah Jum'at.

Desain akhir khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash juga berupa SOP bagi khatib, namun SOP yang ada di Masjid Al-Ikhlash hanya sebatas lisan kepada khatib. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan bagian seksi pelaksana dakwah (Alief Rachman) yang menyatakan, bahwa:

”SOP tertulisnya tidak ada, tapi kita sampaikan langsung aja pada waktu kita menghubungi khatib tersebut. Iya cuman peraturannya sudah kita buat tapi belum pernah kita tuliskan gitu jadi peraturan yang tidak tertulis itu.”

Keunggulan Manajemen Program Khutbah Jum'at

Pertama, Strategi Antisipasi Penjadwalan Khatib. Selain digunakan untuk sholat lima waktu, Salah satu fungsi Masjid yang paling utama adalah tempat melaksanakan ibadah shalat Jum'at. Dalam ibadah sholat Jum'at, khatib merupakan unsur penting dalam pelaksanaan ibadah sholat Jum'at. Berdasarkan penelitian di Masjid Al-Ikhlash, takmir masjid memiliki strategi untuk mendapatkan khatib-khatib yang berkualitas. Strategi yang digunakan takmir Masjid Al-Ikhlash yaitu : mengundang ustadz / calon khatib untuk mengisi kajian di Masjid Al-Ikhlash, setelah mengisi kajian, ustadz tersebut ditawarkan untuk menjadi khatib Jum'at di Masjid Al-Ikhlash, jika bersedia maka takmir Masjid al-Ikhlash akan meminta jadwal ustadz tersebut,

kemudian disamakan dengan jadwal yang ada di Masjid Al-Ikhlash, setelah itu jadwalnya dikirimkan ke khatib tersebut. Selain itu strategi lain yang digunakan takmir Masjid Al-Ikhlash untuk mendapatkan khatib yang berkualitas adalah dengan cara datang ke Masjid-Masjid untuk meminta saran khatib yang bagus, kemudian meminta nomor *handphone* nya, selain itu juga takmir Masjid Al-Ikhlash datang ke kampus-kampus untuk mengkonfirmasi langsung dosen-dosen profesional, kemudiian ditawarkan untuk menjadi khatib di Masjid Al-Ikhlash. Ustadz-ustadz dan dosen-dosen yang sudah dikonfirmasi kesediaannya akan dibuatkan jadwal khatib dalam satu tahun. Seluruh khatib disusun untuk mengisi khutbah Jum'at di pekan pertama, kedua, ketiga, keempat dan seterusnya. Strategi antisipasi ini digunakan oleh takmir Masjid Al-Ikhlash, supaya Masjid Al-Ikhlash bisa mendapatkan khatib-khatib yang berkualitas dan profesional.

Kedua, Pelayanan Takmir Masjid kepada Khatib. Salah satu hal yang membuat khatib bersedia mengisi khutbah Jum'at di sebuah Masjid adalah karena pelayanan yang ada di Masjid tersebut. Masjid Al-Ikhlash memberikan pelayanan kepada khatib sebelum khutbah dimulai, dengan menyediakan tempat peristirahatan bagi khatib yang ada di samping kiri mihrab, khatib yang baru datang tidak langsung diminta mengisi khutbah, tetapi dipersilahkan untuk beristirahat dahulu, selain itu takmir juga menyediakan minuman dan kue-kue untuk khatib sembari khatib beristirahat. Selain pelayanan sebelum khatib mengisi khutbah Jum'at, takmir Masjid Al-Ikhlash juga memberi pelayanan setelah khatib selesai mengisi khutbah Jum'at. Khatib dipersilahkan untuk menuju ruangan di samping kiri mihrab, kemudiaan diajak untuk makan siang bersama dengan ketua yayasan, ketua takmir dan beberapa pengurus lain.

Ketiga, Pelayanan Takmir Masjid kepada Jamaah. Salah satu hal yang menjadi daya tarik jamaah untuk datang ke Masjid tertentu adalah karena pelayanan yang ada di Masjid, sehingga jamaah merasa nyaman dan betah di Masjid. Takmir Masjid Al-Ikhlash berusaha memberikan pelayanan yang baik bagi jamaahnya, agar jamaah merasa nyaman dan betah. Pelayanan takmir Masjid Al-Ikhlash diantaranya yaitu : tempat parkir yang luas untuk sepeda motor dan mobil, berada di belakang Masjid dan di samping kiri dan kanan dan Masjid Al-Ikhlash, kendaraan para jamaah dijaga oleh petugas takmir dibantu oleh aparat kepolisian dari Perak sehingga terjamin keamanannya, disediakan tempat penitipan barang dan sandal bagi jamaah yang akan melaksanakan ibadah sholat Jum'at dan ruangan yang nyaman dan ber AC bagi jamaah ssholat Jum'at.

Keempat, Adzan Jum'at disesuaikan dengan jam pulang kerja. Masjid Al-Ikhlash terletak di daerah pelabuhan. Terdapat kantor-kantor, sekolah dan tempat pelayanan masyarakat yang letaknya tidak jauh dari Masjid Al-Ikhlash, seperti : Pelindo, PT. PLN (Persero), BMKG *Meteorological* Surabaya Poli Umum Dr. Soetomo, PT. Meratus Line, Satpas Colombo, SMP Hang Tuah 4, SMP Negeri 7 Surabaya, SMP/SMA Barunawati. Sejak awal pendirian Masjid Al-Ikhlash berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi para jamaah, karena letak Masjid Al-Ikhlash dekat dengan perkantoran, sekolah dan tempat pelayanan masyarakat, maka sejak dahulu takmir Masjid Al-Ikhlash menetapkan adzan Jum'at dimulai pukul 11.45 WIB tepat. Takmir Masjid Al-Ikhlash berharap jamaah bisa datang tepat waktu untuk melaksanakan sholat Jum'at, dan tanpa perlu khawatir terlambat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, serta hasil penelitian di lapangan, dipadukan dan didukung dengan data-data sebagai penunjang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Masjid Al-Ikhlash Surabaya dalam proses pelaksanaan program khutbah Jum'at terlebih dahulu memunculkan gagasan awal yang akan dibahas di dalam rapat ketakmiran. Kemudian menentukan dan memilih khatib yang akan dipakai. Khatib yang dipakai di masjid Al-Ikhlash tidak dipilih dengan cara sembarangan, melainkan hasil rekomendasi dari masjid-masjid besar seperti Masjid Al-Falah, Al-Akbar, Al-Irsyad, kemudian dari kampus-kampus seperti UIN, ITS, juga dari pertimbangan dan kesepakatan para pengurus yayasan dan pengurus takmir. Selanjutnya takmir mengkonfirmasi ustadz-ustadz yang telah terpilih tadi, setelah ustadz-ustadz tersebut bersedia, kemudian takmir mengatur jadwal untuk para khatib yang akan mengisi khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash Surabaya. Selanjutnya takmir mempersiapkan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan khutbah jum'at dengan memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam masjid tersebut untuk menambah kenyamanan bagi para jama'ah yang hadir. Manajemen produksi sendiri adalah proses transformasi *input* menjadi *output*. Dalam hal ini, *input* adalah khatib yang akan mengisi khutbah Jum'at di Masjid Al-Ikhlash. Khatib yang mengisi khutbah Jum'at di masjid Al-Ikhlash merupakan khatib yang berkualitas. Sementara *output* yang dihasilkan adalah kepuasan para jama'ah. Kepuasan terhadap apa yang sudah diberikan pihak masjid Al-Ikhlash seperti khatib yang berkualitas, fasilitas-fasilitas yang dapat menambah kenyamanan para jama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- FOKKUS BABINROHIS Pusat. 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: ICMI Orsat Cempaka Putih, yayasan Kado Anak Muslim.
- Gentars, Anwar. 2003. *Teknik dan Seni Berpidato*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamdan, Yusuf. 2017. Karakteristik Khutbah Jum'at di Mesjid Kampus: Perspektif Komunikasi. *Jurnal MediaTor*. 8 (2) : 353-368.
- Handoko, T. Hani. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE. Yogyakarta
- Iskandar, Jamaluddin. 2017. keterampilan manajerial kepala sekolah. *Jurnal Idarah*. I (1):
- Muh. Misdar, Sejarah Pendidikan dalam Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 64.
- Muslim, Aziz. 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 5 (2): 105-11
- Noviani, Tri. 2018. *Tahap-tahap Penelitian Kualitatif, Jurusan Pendidikan Sekolah dasar*. Universitas Negeri Jogjakarta
- Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 1 (1) : 1-16.
- Nurhaena. 2010. *Pengantar Bahasa Indonesia*. C.V Permata Ilmu. Palopo
- Prawirosentono, Sujadi. 1990. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Sinar Grafika Offset. Jakarta
- Qishom, Shibikhul dkk. 2020. Manajemen Pengelolaan Khutbah Jumat di Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia: *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7 (1), 68-75.
- Said Ramadhan Al-Buthi, *The Great Episodes Of Muhammad SAW* – ter- (Bandung: Noura Books, 2015), 250.

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Zahro, Aminatus. 2016. Khutbah Jumat Sebagai Media Dakwah Strategis: *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2 (1), 73-84.